

## PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 CICALENGKA

Siti Hamdah Pathonah<sup>1</sup>, Wikanengsih<sup>2</sup>, Riesa Rismawati Siddik<sup>3</sup>

<sup>1</sup> [sitihamdahpathonah@gmail.com](mailto:sitihamdahpathonah@gmail.com), <sup>2</sup> [wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id), <sup>3</sup> [riesa@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:riesa@ikipsiliwangi.ac.id)

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### *Abstract*

*The purpose of this research is to provide an overview of the learning motivation of class VIII students at SMPN 2 Cicalengka. This study used a survey quantitative research method with data collection techniques in the form of a questionnaire containing statements related to learning motivation given to 126 class VIII students at SMPN 2 Cicalengka as participants in this study. The results of the study revealed that students' learning motivation was in the low category, namely as many as 86 students with a total percentage of 68%. As for the medium category, there are 35 students, which means around 28% of the total number. In the high category there are 5 students with a percentage of around 4%. Of the four components used to collect data, the component of students' positive thinking tendencies or optimism in learning is the component that has the lowest score among the other components of class VIII student motivation at SMPN 2 Cicalengka.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Students*

### **Abstrak**

Maksud dari penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Cicalengka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait motivasi belajar yang diberikan kepada 126 siswa kelas VIII di SMPN 2 Cicalengka sebagai partisipan dari penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa ada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 86 siswa dengan persentase jumlah sebesar 68%. Adapun untuk kategori sedang sebanyak 35 siswa yang berarti sekitar 28% dari jumlah keseluruhan. Dalam kategori tinggi terdapat 5 siswa dengan persentase jumlah sekitar 4%. Dari keempat komponen yang digunakan untuk mengumpulkan data, komponen kecenderungan berfikir positif atau optimisme siswa dalam belajar menjadi komponen yang memiliki nilai paling rendah diantara komponen motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Cicalengka lainnya.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Siswa

---

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen paling penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Dengan adanya pendidikan, diharapkan setiap individu dapat mengembangkan pengetahuan, minat, bakat, keterampilan, kreativitas dan potensi yang

ada dalam dirinya, agar bermanfaat bagi dirinya sendiri pada baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang diselenggarakan serta direncanakan guna menciptakan lingkungan pembelajaran serta mekanisme dimana siswa dapat belajar secara aktif dengan tujuan untuk memberikan kesempatan untuk membangun kekuatan rohani, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian yang luhur dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu itu sendiri, serta masyarakat umum, bangsa dan negara.

Pendidikan sendiri tentu tidak lepas dengan proses kegiatan belajar mengajar. Karena hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar akan menentukan kualitas pendidikan. Dalam proses pembelajaran, seringkali siswa menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Diantara banyaknya faktor, faktor rendahnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor yang menghambat. Baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri.

Motivasi siswa dalam belajar merupakan faktor penting untuk menunjang terlaksananya proses belajar guna mencapai target dari pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Chernis dan Goleman (2001), yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mencapai target dengan ketekunan, keuletan dan semangat dalam melakukan aktivitas belajarnya. Selanjutnya, Uno (2011) mengindikasikan bahwa motivasi adalah dorongan yang muncul secara internal maupun eksternal yang menyebabkan individu berniat untuk melakukan modifikasi dalam tindakan dan aktifitasnya agar menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya dengan tujuan untuk mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, mengarahkan mereka menuju tujuan dan mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Menurut Sardiman (dalam Anggraeni dkk, 2021), semua dorongan yang mendorong kegiatan belajar dan memastikan bahwa kegiatan terus berlanjut guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa disebut sebagai motivasi belajar. Siswa yang memiliki suatu dorongan tersebut akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa itu sendiri (Nurmala dkk, 2014). Ciri-ciri siswa yang memiliki semangat tinggi dalam belajar adalah siswa yang sangat berkeinginan untuk aktif dalam kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin besar motivasi siswa, semakin giat usaha dan upaya yang dia

lakukan, maka semakin tinggi pula target yang akan dia raih (dalam hal ini ialah prestasi belajar). Namun sebaliknya, jika siswa mempunyai motivasi yang rendah maka tujuan yang ingin dicapainya tidak optimal.

**METODE**

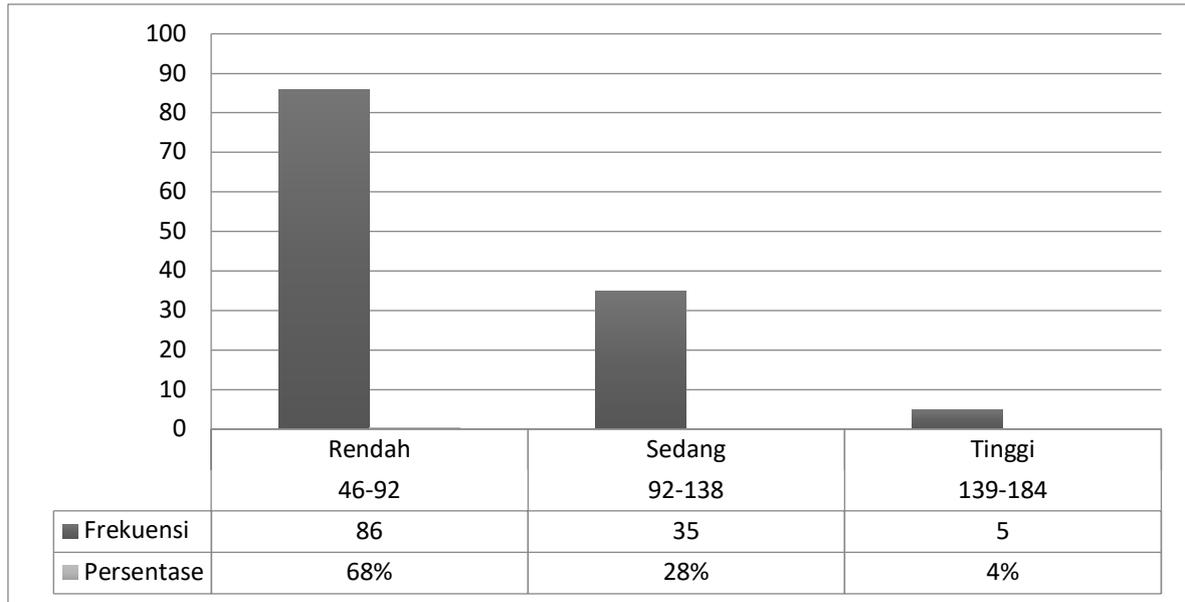
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pencatatan dan pembelajaran angka-angka yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis tentang suatu fenomena dimana data yang dikumpulkan dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Ramadhan, 2021). Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan menurut Sugiyono (2012), yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mengacu pada suatu cara penelitian yang bergantung pada data objektif dan angka-angka, dimana data penelitian akan dievaluasi melalui statistik dalam rangka melakukan analisis komputasi mengenai isu yang sedang diselidiki, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif survei untuk mendapatkan data yang konkret dan akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner motivasi belajar yang diajukan kepada 126 siswa sebagai subjek penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang telah dikumpulkan dan diproses melalui instrumen motivasi belajar siswa dari seluruh responden sebanyak 126 siswa, dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa

<b>Interval Kelas</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
46-92	Rendah	86	68
92-138	Sedang	35	28
139-184	Tinggi	5	4
Total		126	100



**Diagram 1.** Frekuensi Motivasi Belajar

Data yang dikumpulkan berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat 86 siswa berada dalam kategori rendah atau 68% siswa berada pada kategori tersebut. Kemudian, 35 siswa atau 28% siswa termasuk ke dalam kategori sedang dan 5 siswa lainnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya ada 5 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, 86 siswa memiliki motivasi belajar rendah dan 35 siswa memiliki motivasi belajar yang sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 126 siswa kelas VIII di SMPN 2 Cicalengka menunjukkan bahwa profil motivasi belajar siswa mendapatkan rata-rata sebesar 98.25 dan persentase rata-rata sebesar 54% dengan standar deviasinya 3.76.

**Tabel 2.** Skor Rata-rata dan Standar Devisiasi Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Skor			Standar Devisiasi
	Keseluruhan	Rata-rata	Persentase Rata-rata	
Motivasi Belajar	12.405	98.52	54	3.76

Dalam motivasi belajar ini terdapat empat aspek yang diteliti, yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen dalam belajar, inisiatif dalam belajar serta optimisme dalam belajar. Dalam setiap aspek, memperoleh hasil nilai yang berbeda. Adapun hasil yang diperoleh dalam setiap aspek motivasi belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3.**

Hasil Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Aspek Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Skor						Standar Deviasi
		Ideal	Tertinggi	Terendah	Total	Rata-rata	Persentase rata-rata	
Motivasi Belajar	Dorongan mencapai sesuatu	48	42	12	3268	25.9	54%	0.93
	Komitmen dalam belajar	56	51	14	3861	30.6	55%	0.94
	Inisiatif dalam belajar	32	30	9	2142	17	53%	0.95
	Optimisme dalam belajar	48	46	12	3134	24.9	52%	0.94

Pada hasil yang diperoleh menunjukkan capaian tertinggi dan terendah dari setiap aspek motivasi belajar. Capaian tertinggi dengan jumlah persentase rata-rata 55% dengan skor rata-rata sebesar 30.6 berada pada aspek komitmen dalam belajar. Sedangkan untuk aspek dorongan dalam belajar, berada pada urutan kedua tertinggi yang memperoleh skor persentase rata-rata 54% dengan skor rata-rata sebesar 30.6. Pada aspek inisiatif dalam belajar diperoleh skor persentase rata-rata 52% dengan skor rata-rata 24.9. Kemudian, pada urutan terendah yaitu aspek inisiatif dalam belajar yang memperoleh skor persentase rata-rata 53% dengan skor rata-rata sebesar 17.

Data yang diperoleh secara keseluruhan membuktikan profil motivasi belajar siswa VIII di SMPN 2 Cicalengka berada dalam kategori yang rendah. Ini membuktikan bahwa rendah dan tingginya motivasi belajar siswa dilatarbelakngi oleh berbagai aspek yang bervariasi. Mulai dari minat siswa, sikap siswa serta jasmani pada diri siswa, suasana belajar bahkan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi sudah memiliki keinginan besar, kemauan dan usaha yang

keras dalam melangsungkan kegiatan belajar sehingga mampu mencapai target yang diinginkan. Namun, situasinya berbeda bagi siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah. Mereka tidak menunjukkan sikap optimisme dalam belajar, seperti ketika diberikan tugas yang sulit, mereka cenderung mudah menyerah dan putus asa. Selain itu, mereka tidak berkeinginan untuk bertanya kepada guru terkait hal-hal yang belum mereka pahami serta tidak mencari sumber materi lain selain dari buku, sehingga sulit bagi mereka untuk mencapai tujuan dalam belajarnya.

Kondisi ini tentu menjadi tanggung jawab bagi para guru, terutama guru BK untuk mengembangkan motivasi siswa dalam belajar agar siswa berhasil memperoleh target yang diinginkan dalam proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Sehubungan dengan kondisi di atas, terdapat serangkaian strategi yang dapat dilaksanakan, diantaranya: (a) Mendorong siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan belajar; (b) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; (c) Mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif; (d) Memperkuat semangat dan antusiasme siswa dalam belajar; (e) Memberikan penghargaan dan pengakuan serta (f) Melibatkan siswa dalam aktifitas di dalam kelas (Ariyanti, 2018). Selain itu, guru BK dapat memberikan layanan bimbingan konseling sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah terkait motivasi belajar ini.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian terhadap 126 siswa kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar pada kelas VIII di SMPN 2 Cicalengka sebanyak 86 siswa berada pada kategori motivasi belajar yang rendah dengan jumlah persentase sebesar 68%, 35 siswa dengan jumlah persentase sebesar 28% berada pada kategori sedang dan hanya sedikit siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 4%. Maka, dapat diketahui bahwa persentase paling tinggi ada pada kategori rendah. Siswa yang mengalami rendahnya motivasi disebabkan adanya aspek-aspek yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa seperti dorongan yang kurang dari dalam dirinya, yang meliputi kemauan, dorongan, usaha dan komitmen dalam belajar sehingga tujuan yang ingin dicapainya kurang optimal.

Suasana lingkungan kelas dan metode pembelajaran yang diberikan juga menjadi indikator penentu dari rendah dan tingginya motivasi belajar siswa. Maka dari itu, guru

BK dan wali kelas harus mampu bekerja sama dalam memantik semangat dan keaktifan siswa agar motivasi belajar siswa dapat berkembang dengan memberikan dorongan dan layanan kepada siswa. Sehingga tujuan utama siswa dalam belajar dapat tercapai dengan optimal.

## REFERENSI

- Anggraenie, N. C., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2021). Profil Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Gunung Halu. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(2), 145-150.
- Chernis, C & Goleman, D. 2001. *The Emotionally Intelligent Workplace*, San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.